

# KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SMP NEGERIDI KABUPATEN LUWU

01eh:M. Sofyan BR

*This research was conducted in Luwu. Especially at SMPN 1 Belopa, SMPN 2 Suli, and SMPN 3 Belopa. The aim of this research is to describe the student ability on reading Al-Qur'an. This research used quantitative method, where data was collected by questioner. Than, data was analyzed by statistical analysis.*

*This research shows that indicates that ability degree on reading Al-Qur'an of those students of the three schools is commonly good enough. Their mean score are 88.7 to 95.2. SMPN 1 Belopa get the highest score (95.5), SMPN 2 Suli get middle score (87.7), and SMPN 3 Belopa get the lowest score (78.6). This good ability was influenced by some factors, are method in reading Al-Qur'an and the motivation of students.*

Key words: *ability, Reading, Al-Qur'an, student*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Dalam konteks keislaman, membaca adalah suatu kewajiban sebagaimana yang ditegaskan oleh Alquran "Iqra" yakni wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah Muhammad saw. Perintah membaca yang tercakup di dalamnya adalah ayat-ayat Alquran (yang tertulis) maupun ayat Allah yang terlukis. Karena pentingnya membaca-dalam-maka Allah menamakan Kitab-Nya yang terakhir Alquran yakni yang dibaca.

Di Sulawesi Selatan, (dahulu) ketika seorang pria akan melamar anak gadis muslimah untuk dinikahi, maka sang orang tua/wali gadis menanyakan "maccamuga mangngaji" (apakah yang bersangkutan pintar mengaji). Kalau tidak, disuruhlah pria itu belajar dahulu. Oleh karena itu, sejumlah "mujahid

*M. Sofyan BR*

Alquran" di Sulawesi Selatan melakukan aktivitas pembelajaran Alquran baik terhadap anak-anak, usia TK, SD, maupun terhadap remaja, dan orang tua. Metode yang digunakan beragam, antara lain seperti Bagdadiyah, Al Barqi, Iqra dan lain-lain.

Meskipun demikian, upaya mereka belum mampu membebaskan umat Islam Sulawesi Selatan dari buta aksara Alquran. Namun tidak disangkal usaha merekalah sehingga kita dapat membaca Alquran.

Suatu hal yang perlu digaris bawahi bahwa komunitas muslim Sulawesi Selatan yang menyandang buta aksara latin, mungkin masih lebih sedikit dibanding mereka yang tidak punya kemampuan dasar membaca Alquran. Pada hal yang terakhir akan lebih memalukan dan memilukan ketimbang yang disebutkan pertama karena menyangkut esensi agama dalam kehidupan seorang muslim.

Perhatian untuk menjadikan masyarakat Sulawesi Selatan "melek Alquran" bergulir terus, di samping semakin maraknya TPA/TKA yang dibentuk di seluruh wilayah kabupaten/kota, juga secara institusi dan konstitusi berbagai kabupaten/kota telah memperdakannya, bahkan Sulawesi Selatan sendiri, tentang pemberantasan buta aksara Alquran. Sementara di Kabupaten Luwu telah diprogramkan "sejuta Alquran" yang diimplementasikan pada pengadaan kitab suci Alquran pada sekolah-sekolah, masjid, dan lembaga-lembaga pemerhati pembelajaran Alquran, juga pada pelaksanaan proses belajar Alquran.

Kemampuan baca Alquran pada jenjang pendidikan menengah (SLTP dan SLTA), dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 1994 menyebutkan bahwa pembelajaran Alquran adalah salah satu unsur pokok bidang studi Pendidikan Agama Islam, menuntut agar setiap siswa memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: (1) fasih membaca surat-surat Alquran pilihan, (2) menyalinnya dengan baik, (3) mengartikan dengan benar, dan (4) menjelaskan isi kandungannya; di antaranya benar bacaannya, baik dan lancar dalam melaksanakannya, tepat dan sesuai dari segi makhraj dan ilmu tajwidnya, serta benar dalam menyambung kata-kata mufradat dan kalimatnya (Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999/2000:73).

Sehubungan dengan hal di atas, pada kurikulum 2004 dijelaskan bahwa kompetensi-kompetensi dasar untuk aspek Alquran diukur dengan indikator siswa dapat: (1) membaca dengan fasih, (2) menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan (3) menyimpulkan kandungan surat-surat Alquran (Syamsuri, Pendidikan Agama Islam, 2005 : viii). Dengan demikian, penekanan tentang kemampuan siswa

dalam belajar Alquran, mulai dari cara-cara membaca menurut tajwid sampai penerapan hukum-hukum bacaan seperti mad, wakaf serta kefasihannya.

Untuk mengetahui kemampuan baca Alquran siswa Sekolah Menengah (SLTP dan SLTA), berbagai penelitian telah dilakukan baik yang berskala regional maupun nasional, seperti yang dilakukan oleh Balai Litbang Agama Makassar dan Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama Jakarta.

Pada Tahun 1996 (sepuluh tahun) yang lalu Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pernah melakukan penelitian di 6 (enam) Kabupaten/Kodya Sulawesi Selatan pada 12 SMP Negeri dan 5 (lima) SMP Swasta. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Alquran para siswa sebagai responden pada SMP yang diteliti secara umum dikategorikan bahwa yang mampu membaca sangat lancar 8,30%, lancar 42,0%, kurang lancar (40,7%).

Kemudian monitoring dan evaluasi Tim Pemantau Gerakan Pembelajaran Alquran Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2004 menyatakan bahwa secara umum Gerakan Pembelajaran Alquran di Sulawesi Selatan belum berjalan secara efektif. Oleh karena itu dengan tenggang waktu yang sudah lama dan terbatasnya cakupan wilayah penelitian yang dilakukan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar dan hasil evaluasi Gerakan Pembelajaran Alquran menyatakan belum efektif maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian kemampuan baca Alquran untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca Alquran siswa SMP sekarang ini.

Dengan latar belakang tersebut Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pada tahun 2007 ini memandang perlu untuk mengadakan suatu kajian tentang kemampuan baca Alquran pada siswa SMP Negeri pada beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, salah satunya Kabupaten Luwu, atas asumsi bahwa para siswa SMP seharusnya sudah memiliki 4 (empat) kemampuan berkaitan dengan Alquran yaitu membaca, mengartikan, menulis, dan menjelaskan isi ayat-ayatnya. Kemampuan itu diasumsikan pula diperoleh siswa (sebelumnya) dari belajar di rumah dalam lingkungan keluarga, di Masjid, di TPA, di sekolah ataupun tempat-tempat lain untuk pelajaran tambahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca Alquran dan perbedaan tingkat kemampuan tersebut antara SMP Negeri 3 Belopa, SMP Negeri 1 Belopa, dan SMP Negeri 2 Suli, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 2. Standar Instrumen Tes Kemampuan

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri di atas sehingga alat ukur yang dipakai dalam menilai tingkat kemampuan baca Alquran siswa didasarkan pada standar pengajaran Alquran pada kelas II atau VIII yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, tentang Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004. Standar kompetensi membaca Alquran dengan tartil untuk kelas II atau VIII SMP adalah:

1. Mampu mengenal dan menyebutkan huruf-huruf Qalqalah:
2. Mampu mengenal, menyebutkan dan membedakan *j* tahkim dan *j* tarqiq.
3. Mampu mengenal, menyebutkan, dan membedakan *ḥ* tahkim dan *ḥ* tarqiq.
4. Mampu membaca Surah At-Tiin dan mengetahui maknanya.

Oleh karena itu, maka disusunlah instrumen test kemampuan baca Alquran yang di dalamnya terdapat tiga aspek penekanan, yaitu huruf Qalqalah, hukum *j* dan hukum *ḥ*. Sedangkan klasifikasi tingkat kemampuan disusun berdasarkan: kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca kata-kata, kemampuan membaca potongan ayat, kemampuan membaca ayat dengan tajwid dan kemampuan membaca Surah At-Tiin.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilakukan di Kabupaten Luwu, dengan sasaran siswa SMP Negeri. Penentuan sampel dilakukan dengan dua cara, yaitu purposif dan random klaster. Purposif dilakukan untuk menentukan sekolah dengan kriteria sekolah unggulan, sedang, dan tidak diunggulkan. Purposif selanjutnya adalah penentuan tingkatan kelas, yaitu kelas II (kelas VIII) atas pertimbangan bahwa pelajaran membaca Alquran sebagai salah satu komponen bidang studi PAI dalam kurikulum telah diterima oleh siswa SMP Negeri selama belajar di kelas I atau kelas VII dan kelas II atau VIII berdasarkan kurikulum 1994 atau kurikulum KBK tahun 2004. Selanjutnya random dilakukan untuk menentukan kelas (kelompok belajar) yang dijadikan sampel. Dari sampel kelas II atau VIII yang terpilih terdapat 93 orang siswa yang dijadikan responden masing-masing: dari SMP Negeri 3 Belopa 34 orang responden, SMP Negeri 1 Belopa 35 orang responden, dan SMP Negeri 2 Suli 24 orang responden, sesuai jumlah siswa

pada kelas bersangkutan di masing-masing sekolah tersebut di atas pada saat penelitian dilakukan.

Analisis data dilakukan dengan tiga cara. Pertama, yaitu analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran tingkat kemampuan baca Alquran siswa; Kedua, analisis komparasi untuk mengetahui signifikansi perbedaan kemampuan baca Alquran siswa; dan ketiga, analisis pengaruh untuk mengetahui signifikansi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca Alquran siswa yang menjadi responden pada ketiga SMP terpilih di Kabupaten Luwu.

## B. KEMAMPUAN BACA ALQURAN

### 1. Kemampuan Baca Alquran Kelas II atau VIII pada Tiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu

Terdapat lima aspek kemampuan yang diujikan pada siswa, yaitu:

1. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf, terdiri atas tiga kategori, yaitu:
  - Kemampuan mengenal dan menyebut huruf-huruf Qalqalah
  - Kemampuan membedakan *J* tahkim dan tarqiq
  - Kemampuan membedakan *J* tahkim dan tarqiq.
2. Kemampuan membaca kata-kata:
  - a. *j* tahkim : *lljj*, dan *Loj*
  - b. *J* tarqiq : *^1\*JJCl*, *o y ^*, dan *LJj*
  - c. perbedaan *J* tahkim dan tarqiq: *, <i , Sn\ syj ,*
3. Kemampuan membaca potongan ayat:
  - a. Qalqalah : *^i\* - Li\*-'* , *jjiv' llifc lu*), dan *J\**
  - b. Hukum *J* : *<ilt'ji 'JAifl* dan *&<i jlll*
4. Kemampuan membaca ayat dengan tajwid.

b.  $d^j i l J o^* i v J > , j \quad j^* t i l! j s^* i > - ^ J j$

5. Kemampuan membaca Surah At-Tiin

Pada tabel berikut, terlihat bahwa siswa atau responden yang memiliki kemampuan membaca Alquran yang tertinggi terdapat pada SMP Negeri 1 Belopa. Lebih separuh dari aspek kemampuan baca Alquran yang diujikan didominasi oleh SMP Negeri 1 Belopa, seperti pada kemampuan mengenal huruf, rata-rata skor hasil tes=23,83 (skor maks=25); kemampuan membaca kata-kata=22,33 (skor maks:25); dan kemampuan membaca Surah At-Tiin=8,57 (skor maks=10). Sedangkan pada aspek kemampuan membaca potongan ayat didominasi oleh responden siswa SMP Negeri 3 Belopa dengan rata-rata skor hasil tes tertinggi 16,79 (skor maks 20). Demikian juga kemampuan membaca ayat dengan tajwid, rata-rata skor hasil tes tertinggi 25,43 (skor maks 30), juga dimiliki oleh responden siswa SMP Negeri 3 Belopa.

Tabel 1  
Rata-rata Kemampuan Baca Alquran  
Siswa Kelas II atau VIII pada Tiga SMP Negeri  
di Kab. Luwu

No.	Jenis Kemampuan	Sekolah			Skor Maksir
		SMPNeg. 3 Belopa	SMP Neg. 1 Belopa	SMPNeg. 2 Suli	
1	Kemampuan mengenal dan menyebut huruf	21,11	23,83	22,61	25
2	Kemampuan membaca kata-kata	18,66	22,33	19,7	25
3	Kemampuan membaca potongan ayat	16,79	16,76	15,49	20
4	Kemampuan membaca ayat dengan tajwid	25,43	24,48	23,4	30
5	Kemampuan membaca Surah At-Tiin	8,20	8,57	8,08	10

Beberapa catatan hasil pengamatan pada saat pelaksanaan tes:

1. Kemampuan mengenal dan menyebut huruf. Terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyebut huruf-huruf qalqalah. Siswa ada yang tidak dapat melafazkan  $J^i$  dan  $E^i$  dengan tepat. Bahkan ada yang tidak mampu menyebutkan seluruhnya dengan tepat.

Tabel 2  
Tingkat Kemampuan Membaca Alquran  
Siswa Kelas II atau VIII pada Tiga SMP Negeri di Kab. Luwu

No	Tingkat Kemampuan	Sekolah						Jumlah	
		SMPN3 Belopa		SMPN 1 Belopa		SMPN 2 Suli		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1	Rendah(0-27)	-	-	-	-	1	0,01	1	0,075
2	Sedang (28 -55)	-	-	-	-	2	02,15	2	02,15
3	Tinggi (56 -82)	5	5,37	5	537	2	02,15	12	12,90
4	Sangat tinggi (83 - 110)	29	31,18	30	3225	19	20,43	78	83,87
JUMLAH		34		35		24		93	

Sumber: Data kuesioner yang telah diolah.

Data pada tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 93 orang siswa kelas II atau VIII sebagai responden pada tiga SMP Negeri yang diteliti, sebagian besar memiliki kemampuan sangat baik yakni 78 orang (83,87%) dan hanya 1 (satu) orang (0,01%) yang memiliki kemampuan kurang.

Siswa yang memiliki kemampuan membaca Alquran sangat baik yang berjumlah 78 orang itu, terdapat 8 (delapan) orang yang mencapai total skor maksimal 110. Kedelapan siswa dimaksud, 5 (lima) orang pada SMP Negeri 1 Belopa dan 3 (tiga) orang pada SMP Negeri 3 Belopa. Sedangkan yang kurang sampai sedang hanya terdapat pada SMP Negeri 2 Suli.

## 2. A nalisis Perbedaan Kemampuan Baca Alquran

Hipotesa penelitian yang diajukan dalam analisis perbedaan kemampuan baca Alquran adalah:

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII ketiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII ketiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

Setelah dilakukan uji statistik Anova dengan menggunakan komputer melalui Program SPSS pada taraf signifikansi 0.05, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Perbedaan Kemampuan Baca Alquran  
Siswa Kelas II atau VIII pada Tiga SMP Negeri di Kab. Luwu  
Anova: Single Factor

## SUMMARY

<i>Groups</i>	<i>Count</i>	<i>Sum</i>	<i>Average</i>	<i>Variance</i>
SMP N 1	36	3156	87.66667	157.1429
SMP N 3	23	1809	78.65217	152.7826
SMP S D.Falah	14	1340	95.71429	37.14286

## ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>Fcrit</i>
Between Groups	751.8791	2	375.9396	0.964715	0.384997	3.097698
Within Groups	35072.08	90	389.6898			
Total	35823.96	92				

F Statistik (F hitung) = 0,384 > F Kritik (F tabel) = 3.097. Kesimpulan : Tidak terdapat perbedaan signifikan antar kemampuan baca Alquran siswa-siswa kelas II atau VIII ketiga SMP (SMP Negeri 3 Belopa, SMP Negeri 1 Belopa, dan SMP Negeri 2 Suli).

### 3. Analisis Pengaruh Perbedaan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Alquran

Ada 15 aspek yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII di 3 SMP Negeri yang diteliti di Kabupaten Luwu, yaitu:

1. Perbedaan jenis sekolah yang ditamati sebelum SMP.
2. Perbedaan usia mulai belajar membaca Alquran.
3. Perbedaan tempat belajar membaca Alquran
4. Perbedaan orang yang mengajar membaca Alquran
5. Perbedaan buku yang digunakan ketika mulai belajar membaca Alquran
6. Perbedaan metode yang digunakan belajar membaca Alquran.
7. Perbedaan motivasi belajar membaca Alquran
8. Perbedaan lama belajar Alquran setiap hari



9. Perbedaan kendala belajar membaca Alquran
10. Perbedaan keinginan membaca Alquran
11. Perbedaan perasaan mudah belajar membaca Alquran
12. Perbedaan kejelasan pendengaran.
13. Perbedaan kejelasan penglihatan
14. Perbedaan kesempurnaan ucapan, dan
15. Perbedaan sikap terhadap hukuman bagi orang yang tidak belajar membaca Alquran.

Analisis statistik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari perbedaan jenis aspek-aspek di atas terhadap kemampuan membaca Alquran siswa. Jenis analisis yang digunakan adalah Analisis Statistik Anova melalui komputer, Program SPSS, pada taraf signifikansi 0.05.

Setelah dilakukan analisis dengan menghubungkan kelima belas aspek tersebut dengan kemampuan baca Alquran siswa, maka diperoleh hasil bahwa hanya tiga aspek saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan baca Alquran, yaitu perbedaan kendala yang dialami oleh siswa dalam belajar membaca Alquran, perbedaan kejelasan penglihatan dan perbedaan kesempurnaan makhras dalam membaca Alquran.

Tabel 4  
 Hasil Uji Statistik Anova *One Factor*  
 Perbedaan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Alquran Siswa  
 Kelas II atau VIII pada Tiga SMP Negeri di Kab. Luwu

No.	Aspek	F hitung		F kritis	Keterangan
1	Perbedaan jenis sekolah yang dilampai s e b e j u m SMP	0.318	<	2.0706	tidak signifikan
2	Perbedaan usia disaat mulai belajar mem-baca Alquran	0.1527	<	2.706	tid a k s i g n i f i k a n
3	P e r b e d a a n l e m p a l b e l a j a r m e m b a c a A l a u r a a	0.979	<	2.706	t i d a k s i g n i f i k a n
4	Perbedaan orang yang mengajar	0.674	<	2.475	t i d a k s t g n i f i k a n
5	Perbedaan buku yang digunakan	0.118	<	2.706	tid a k s i g n i f i k a n
6	Perbedaan metode yang digunakan	0.175	<	2.475	tid a k s i g n i f i k a n
7	Perbedaan motivasi	0.101	>	2.475	S i g n i f i k a n
8	Perbedaan lama belajar	0.544	<	2.706	t i d a k s i g n i f i k a n
9	Perbedaan kendala	3.203	>	2.319	S i g n i f i k a n
10	Perbedaan tingkat keinginan	0.315	<	2.706	tid a k s i g n i f i k a n
11	Perbedaan perasaan mudah belajar	0.419	<	2.706	tid a k s i g n i f i k a n
12	Perbedaan kejelasan pendengaran	0.419	<	2.706	t i d a k s i g n i f i k a n
13	Perbedaan kejelasan penglihatan	3.743	>	2.706	S i g n i f i k a n
14	Perbedaan kesempurnaan ucapan	6.380	<	2.706	t i d a k s i g n i f i k a n
15	Perbedaan sikap terhadap hukuman bagi yang tidak belajar membaca Alquran	0.272	<	2.706	t i d a k s i g n i f i k a n

Karena itu, dari ketiga aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan kendala yang dialami siswa dalam belajar membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II atau VIII sebagai responden pada tiga SMP Negeri yang diteliti di Kabupaten Luwu.
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan kejelasan penglihatan siswa dalam belajar membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan dari perbedaan kesempurnaan mahraj dalam membaca Alquran terhadap kemampuan baca Alquran siswa Kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu.

### **C KESIMPULAN**

1. Kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu dapat dikategorikan tinggi bahkan sangat tinggi. Hal ini tergambar pada rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Alquran ketiga sekolah yang dijadikan sampel. Rata-rata skor hasil tes kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri di Kabupaten Luwu, masing-masing: SMP Negeri 1 Belopa 95,25; SMP Negeri 2 Suli 89,3; dan SMP Negeri 3 Belopa 88,76.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Alquran dan responden siswa kelas II atau VIII SMP Negeri 3 Belopa, SMP Negeri 1 Belopa dan SMP Negeri 2 Suli. SMP Negeri 1 Belopa yang memiliki kemampuan baca Alquran tertinggi, kemudian SMP Negeri 2 Suli dan SMP Negeri 3 Belopa.
3. Terdapat tiga aspek yang signifikan berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII SMP Negeri di Kabupaten Luwu. Ketiga jenis itu adalah perbedaan kejelasan penglihatan siswa/responden dalam belajar membaca Alquran, perbedaan kesempurnaan mahraj dalam membaca Alquran dan perbedaan kendala/hambatan dalam belajar membaca Alquran. Sedangkan 12 jenis perbedaan faktor yang lain tidak signifikan berpengaruh terhadap kemampuan baca Alquran siswa kelas II atau VIII pada tiga SMP Negeri yang diteliti di Kabupaten Luwu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. Standar Kompetensi Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2004. Jakarta.
- Human A'sad. 1990. Buku Iqra' :Cara Cepat Belajar membaca Alquran. AMM. Yogyakarta.
- . 2001. Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Alquran, Balai Litbang (PTQ) Nasional. Team Tadarrus AMM. Yogyakarta.
- Radjab, Abdullah. 2001. Penulisan Huruf-Huruf Alquran dengan Sistim Matematik Sebagai Media Pembelajaran: Suatu Kajian Penulisan Sistematis. Maros.
- Rosyady, Dede. 1998. Metode An-Nuur. Pusat Pengembangan Metode An-Nuur. Jakarta.
- Shihab, M. Quraish. 1416 H/1996 M. "Membumikan Alquran " Fungsi dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, Cet. XII. Mizan. Bandung.
- . 1417 H/1996 M. " Wawancara Alquran Tafsir Mandhu'I Atas Pelbagai Persoalan Umat, Cet. IV. Mizan. Bandung.
- Sulthan Muhajirin. 1999. Buku Belajar Mengaji Al-Barqy, Secepat Kilat Penasuci. Surabaya.
- Syamsuddin, U. MZ, dkk. 1998. Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA-TPA. LPPTKA-BKPRMI Pusat. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2006. Buku Panduan Muatan Lokal Baca Tulis Alquran, Cet. I. C. V.Ummul Chair.Makassar.
- Laboran. 1993. Studi Eksperimentasi Metode Baca Tulis Alquran pada Sekolah Dasar.
- Laporan. 2004. Hasil Pemantauan dan Evaluasi" Gerakan Pembelajaran Alquran (GPQ) Provinsi Sulawesi Selatan.
- is Huruf Alquran pada SMA/SMK.
- Laporan. 2006. Penelitian Kemampuan Membaca dan Menulis.